

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KELOMPOK BERMAIN AL-MUTTAQIN II KOTA TASIKMALAYA

Via Mugni Sahrani¹, Yayah Sopianah², Anie Kristiani³
¹²³ Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
viams0405@gmail.com
082297275700

ABSTRAK

Kata kunci:

Pola asuh orang tua
Kesehatan gigi dan mulut
Karies gigi
Anak prasekolah

Persentase anak mengalami karies gigi usia 3-4 tahun sebesar 81,5%, sementara usia 5-9 tahun sebesar 92,6%. Anak masih mengandalkan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi. Pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi memiliki peran penting pada anak usia prasekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan survei analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini anak beserta orang tua berjumlah 76 orang dengan jumlah sampel masing-masing 38 orang dan menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur penelitian yaitu kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua dan pemeriksaan gigi dengan indeks *def-t*. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman* pada program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mayoritas pada kategori pola asuh sedang 20 responden (52,6%) serta anak yang memiliki karies mayoritas kategori sangat rendah 20 anak (52,6%). Hasil uji *Rank Spearman* dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan koefisien korelasi memiliki kekuatan sedang dan tidak searah dengan nilai $-0,467$ artinya semakin baik kategori pola asuh orang tua yang diterapkan maka semakin rendah angka kategori karies gigi yang dimiliki. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya.

ABSTRACT

Key word:

Parenting patterns
Dental and oral health
Dental caries
Preschool children

The percentage of children experiencing dental caries aged 3-4 years was 81.5%, while those aged 5-9 years were 92.6%. Children still rely on their parents to maintain their dental health. Parenting patterns in dental health have an important role in preschool children. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting patterns in dental and oral health with dental caries in preschool children at Al-Muttaqin II

Playgroup, Tasikmalaya City. This type of research is a study using an analytical survey with a cross-sectional study design. The population of this study were 76 children and their parents with a sample size of 38 people each and using a total sampling technique. The research measuring instrument was a questionnaire to determine parenting patterns and dental examinations with a def-t index. Data analysis used the Spearman Rank test in the SPSS program. The results showed that the majority of parenting patterns were in the moderate parenting category of 20 respondents (52.6%) and children who had caries were mostly in the very low category of 20 children (52.6%). The results of the Spearman Rank test with a significance value of $0.003 < 0.05$ and the correlation coefficient has moderate strength and is not in the same direction with a value of -0.467 , meaning that the better the category of parenting patterns applied, the lower the number of dental caries categories owned. The conclusion of this study is that there is a relationship between parental parenting patterns in dental and oral health with dental caries in preschool children at the Al-Muttaqin II Playgroup in Tasikmalaya City.

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan salah satu permasalahan dalam kesehatan gigi dan mulut yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. Anak-anak maupun orang dewasa sering mengalami karies gigi. Karies gigi umumnya lebih sering terjadi di negara berkembang daripada di negara maju karena prevalensi karies gigi di negara maju terus menurun, sementara di negara berkembang prevalensi karies gigi cenderung meningkat. Tingginya angka kejadian karies gigi membutuhkan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan karies gigi pada anak-anak (Hidayati, dkk., 2020). Periode 20 tahun terakhir, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prevalensi karies gigi di negara berkembang seperti Indonesia dan Thailand. Bahkan, karies gigi telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk negara-negara maju seperti Amerika dan sebagian Eropa (Soesilawati, 2020). Karies gigi menjadi penyakit kronis yang paling sering dialami oleh anak-anak berusia 5-17 tahun. Prevalensi karies gigi tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin. Benua Asia, angka karies gigi mencapai 30,5%, sementara di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak-anak dan tingkatnya lebih dari 5 kali lebih tinggi dari asma (WHO, 2013).

Hasil Riskesdas 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6% dan hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi. Salah satunya adalah menurunnya kesehatan umum, yang berpengaruh pada kualitas hidup secara keseluruhan. Gangguan pada gigi dan mulut juga dapat menurunkan kepercayaan diri seseorang, mengganggu performa di sekolah atau tempat kerja, dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan (Kurniawati dan Hartato, 2022).

Karies gigi atau gigi berlubang biasanya disebabkan oleh sisa makanan yang membusuk dan menempel pada gigi, sehingga merusak enamel gigi. Penting untuk segera mengobati karies gigi sebelum menyebar dari gigi susu ke gigi permanen anak. Deteksi dini karies gigi dapat dilihat dari bintik putih atau kekuningan pada gigi. Selain itu, karies gigi juga dapat menyebabkan gusi bengkak, infeksi yang

menyebarkan, dan gigi permanen yang tidak rata (Fisalma, 2022). Hasil penelitian Tamrin (2014) dalam Nainggolan (2020), karies pada anak-anak disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk mengonsumsi makanan yang manis dan lengket serta kebiasaan mereka yang belum benar dalam menggosok gigi. Kebiasaan makan anak-anak yang suka makan makanan kariogenik, serta kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, menyebabkan kondisi kebersihan gigi dan mulut anak menjadi buruk sehingga prevalensi kariesnya tinggi (Alhamda, 2011, *Cit.*, Nainggolan, 2020).

Masa kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesehatan gigi anak dimasa depan (Annisa dan Supriyatna, 2023). Pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada usia dini mencakup rangsangan fisik, mental, emosional, moral, dan sosial yang akan mendorong perkembangan anak secara optimal. Orang tua memberikan pola asuh kepada anak dengan penuh pengertian (Amseke, 2023).

Hasil penelitian Mentari dkk., dalam Laraswati dkk., (2021) peran orangtua terutama ibu sangatlah penting dalam mengembangkan perilaku positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Orang tua harus aktif terlibat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dengan memperhatikan perilaku anak terkait kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian Pamewa, dkk., (2023) menunjukkan bahwa anak-anak di TK Bina Ilmu Kecamatan Bengo Kabupaten Bone terdapat keterkaitan yang signifikan antara pola asuh ibu dan status karies gigi pada anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ibu yang tidak mengajarkan anak untuk berkumur setelah mengonsumsi makanan atau minuman yang manis dan lengket, sehingga sisa makanan tidak menempel pada gigi. Selain itu, ibu juga tidak memberikan pendidikan kepada anak mengenai makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang. Ibu juga tidak mengajarkan anak cara menggosok gigi dengan benar. Selain itu, ibu tidak memarahi anak jika anak enggan menggosok gigi sebelum tidur. Ibu juga tidak mengingatkan anak ketika anak mengonsumsi permen dalam jumlah yang terlalu banyak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya.

METODE

Kuesioner ini berupa *Parenting Style Dimensions Questionnaire* yang bertujuan untuk mengelompokkan bagaimana cara orang tua mengasuh anaknya dalam kesehatan gigi dan mulut dengan mengisi 18 item pertanyaan yang dapat diisi oleh ayah atau ibu. Kuesioner penelitian ini berisi masing-masing enam item pertanyaan untuk setiap jenis pola asuh. Adapun jenis pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6 termasuk dalam pertanyaan pola asuh otoriter, pertanyaan nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12 termasuk dalam pertanyaan pola asuh permisif dan pertanyaan nomor 13, 14, 15, 16, 17, 18 termasuk dalam pertanyaan pola asuh demokratis. Dalam pertanyaan tersebut terdapat 9 butir pertanyaan positif yang terdiri dari nomor 1, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 9 butir pertanyaan negatif yang terdiri dari nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11.

Masing-masing item pertanyaan diberi skor 0 jika jawaban «Tidak» dan skor 1 jika jawaban «Ya» pada pertanyaan yang bernilai positif. Pada pertanyaan yang bernilai negatif masing-masing item pertanyaan diberi skor 1 jika jawaban «Tidak» dan skor 0 jika jawaban «Ya».

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Orang Tua

No.	Usia Orang Tua (Tahun)	Jumlah	%
1.	26-35	21	55,3
2.	36-45	14	36,8
3.	45-55	2	5,3
4.	56-65	0	0
5.	65+	1	2,6
Jumlah		38	100,0

Tabel di atas menyajikan data karakteristik responden berdasarkan usia orang tua. Berdasarkan tabel di atas diketahui, kategori masa dewasa awal dengan usia 26-35 tahun merupakan kategori dengan frekuensi terbanyak dengan persentase (55,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua

No.	Jenis Kelamin Orang Tua	Jumlah	%
1.	Laki-Laki	13	34,2
2.	Perempuan	25	65,8
Jumlah		38	100,0

Tabel di atas menunjukkan jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin orang tua. Diketahui jumlah responden perempuan memiliki frekuensi terbanyak dengan persentase (65,8%) dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan Orang Tua

No.	Pendidikan Orang Tua	Jumlah	%
1.	SD	3	7,9
2.	SMP	1	2,6
3.	SMA	20	52,6
4.	D III	3	7,9
5.	S1	10	26,3
6.	S2	1	2,6
Jumlah		38	100,0

Tabel di atas menunjukkan jumlah subjek penelitian berdasarkan pendidikan terakhir orang tua. Diketahui kelompok responden dengan jumlah terbanyak terdapat pada pendidikan terakhir SMA dengan persentase (52,6%).

d. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	%
1.	Buruh	1	2,6
2.	Guru	3	7,9
3.	IRT	17	44,7
4.	Karyawan Swasta	7	18,4
5.	PNS	2	5,3
6.	Wiraswasta	8	21,1
Jumlah		38	100

Tabel di atas menunjukkan jumlah subjek penelitian berdasarkan pekerjaan orang tua. Diketahui responden dengan kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki jumlah.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No.	Jenis Kelamin Anak	Jumlah	%
1.	Laki-Laki	21	55,3
2.	Perempuan	17	44,7
Jumlah		38	100,0

Tabel di atas menunjukkan jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin anak. Jumlah responden laki-laki memiliki frekuensi terbanyak dengan persentase (55,3%) dibandingkan dengan jumlah responden perempuan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Anak

No.	Usia Anak (Tahun)	Jumlah	%
1.	3	1	2,6
2.	4	4	10,5
3.	5	15	39,5
4.	6	15	39,5
5.	7	3	7,9
Jumlah		38	100,0

Tabel di atas menunjukkan jumlah subjek penelitian berdasarkan usia anak. Usia anak sebagai responden yang terbanyak adalah kelompok anak usia 5 dan 6 tahun dengan persentase yang sama (39,5%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua dalam Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelompok Bermaian Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya

No.	Kategori Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	%
1.	Baik	18	47,4
2.	Sedang	20	52,6
3.	Kurang	0	0
Jumlah		38	100,0

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut. Diketahui responden pada pola asuh kategori sedang memiliki frekuensi terbanyak dibandingkan dengan responden pada pola asuh lainnya dengan persentase (52,6%).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kategori *def-t* Anak Prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya

No.	Kategori <i>def-t</i>	Jumlah	%
1.	Sangat rendah (0,0-1,1)	20	52,6
2.	Rendah (1,2-2,6)	0	0
3.	Sedang (2,7-4,4)	3	7,9
4.	Tinggi (4,5-6,5)	6	15,8
5.	Sangat tinggi ($\geq 6,6$)	9	23,7
Jumlah		38	100,0

Tabel di atas menunjukkan hasil pemeriksaan *def-t* pada anak prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya. Kategori sangat rendah dialami oleh anak dengan jumlah 20 orang (52,6%), kategori sangat tinggi dialami oleh anak sejumlah 9 orang (23,7%), kategori sedang dialami oleh anak dengan jumlah 3 orang (7,9%), dan kategori rendah tidak memiliki responden (0%). Hasil pengambilan data karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya dilakukan dengan menggunakan *indeks def-t*.

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Anak Prasekolah di Kelompok Bermaian Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya

Pola Asuh Orang Tua dalam Kesehatan Gigi dan Mulut	Kategori <i>def-t</i>										Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	12	31,6	0	0	3	7,9	2	5,3	1	2,6	18	47,4
Sedang	8	21,1	0	0	0	0,0	4	10,5	8	21,1	20	52,6
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	20	52,6	0	0	3	7,9	6	15,8	9	23,7	38	100,0

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil yaitu responden dengan pola asuh terbanyak yaitu pada kategori pola asuh sedang sebesar (52,6%) kemudian pada kategori pola asuh baik sebanyak (47,4%), dan pada kategori pola asuh kurang tidak memiliki responden.

Tabel 4.10 Hasil Uji Rank Spearman Pola Asuh Orang Tua dalam Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi

Variabel	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Keterangan
Pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah	0,003	-0,467**	Ada hubungan

Tabel diatas menunjukkan hasil analisa data menggunakan uji *correlation rank spearman* dengan hasil nilai *signifikansi* $0,003 < 0,05$ dan nilai *koefisien korelasi* sebesar -0,467 serta bernilai negatif yang berarti tidak ada keselarasan antara hasil pola asuh orang tua dengan kategori *def-t* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya karena hasil *signifikansi* 0,003.

Dimana nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$. Nilai *p-value* menunjukkan adanya hubungan yang *signifikan* antara pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya. *Correlation coefficient* memberikan nilai negatif yang berarti ada hubungan yang berlawanan arah antara pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya. Hubungan berlawanan arah tersebut

menunjukkan bahwa semakin baik kategori pola asuh orang tua yang diterapkan maka semakin rendah angka karies gigi yang dimiliki dan memiliki kekuatan *korelasi* sedang dengan nilai -0,467.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya dengan nilai signifikansi 0,003 dan nilai korelasi -0,467 menunjukkan hubungan berlawanan arah artinya semakin baik kategori pola asuh orang tua yang diterapkan maka semakin rendah angka kategori karies gigi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Cilacap: Media Pustaka Indo.
- Annisa, P. N., & Supriyatna, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Makan, dan Pola Asuh Terhadap kejadian karies pada anak usia 4-6 Tahun di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 11 No. 1 pp: 138-146. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/37643>
- Fisalma, Y., Roostin, E., Lestari, N. G. A. M. Y., Utama, W. W. I., Fitria, N., Suzana., Samad, F. (2022). *Bunga Rampai Perkembangan Anak dalam Multiperspektif*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Hidayati, S., Hadi, S., & Birruzaug, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Tingginya Angka Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 4 Pucang Kota Surabaya Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Surabaya). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, Vol. 1 No. 3, pp: 442-451. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, Vol. 34 No. 2, pp: 143-151 10.24198/jkg.v34i2.37329
- Laraswati, N., Mahirawatie, I. C., & Marjianto, A. (2021). Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya, *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, Vol. 2 No. 1 pp: 9-24. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i1.602>
- Nainggolan, S. J. (2020). Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas VB SD Negeri 068003 Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, Vol. 14 No. 1 pp: 110-114 <https://doi.org/10.36911/pannmed.v14i1.573>
- Pamewa, K., Ilmianti, I., & Kallang, M. A. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Status Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Bina Ilmu (Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Tahun 2021). *DENThalib Journal*, Vol. 1 No. 1 pp: 18-22.
- Soesilawati, P. (2020). *Imunogenetik Karies Gigi*. Kota Surabaya: Airlangga University Press.
- WHO. (2013). *Oral Health Surveys Basic Methods*. Amerika: World Health Organization.